



Penguatan Pemahaman Penilaian Pembelajaran Matematika Mahasiswa Calon Pendidik melalui Kegiatan Bedah Buku

Nur Wiji Sholikin, Pratiwi Dwi Warih Sitaresmi, Ririn Wahyu Ningsih, Ma'rifatul Jannah, Riqqi Quluby

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: nur.wiji.s.002@gmail.com

Abstract

Learning assessment is a crucial competency that prospective teacher students must master, particularly in mathematics. However, understanding of learning assessment is often theoretical and not yet integrated with learning practices. This community service activity aims to strengthen students' understanding of mathematics learning assessment through a book review. The activity was conducted at the Ahmad Dahlan Institute in Probolinggo, involving 30 prospective teacher students. The method used was a participatory-educational approach through preparation, implementation, and evaluation. The activity involved group discussions, literature analysis, and presentations of the book reviews, facilitated by the community service team. The results showed that the book reviews improved students' understanding of the concept of mathematics learning assessment, fostered reflective skills, and raised awareness of the importance of alignment between learning objectives, learning strategies, and assessment techniques. This activity made a positive contribution to strengthening assessment literacy in prospective teacher students and can serve as a model for relevant community service activities in higher education.

Keywords: *mathematics learning assessment; book review; assessment literacy; prospective teacher students; community service*

PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan kompetensi profesional yang krusial bagi mahasiswa calon pendidik, terutama dalam konteks pengajaran matematika yang kompleks dan membutuhkan kemampuan evaluasi yang mendalam (Shmigirilova et al., 2024). Literasi penilaian atau assessment literacy mengacu pada kemampuan guru atau calon guru untuk merancang, melaksanakan, menganalisis, dan menggunakan hasil penilaian secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa (assessment literacy sebagai bagian dari kompetensi profesional guru). Pendidikan tinggi sebagai wadah pembentukan kompetensi ini sering menghadapi tantangan dalam memadukan teori dengan praktik nyata di kelas, sehingga menjadikan penilaian pembelajaran sebagai fokus utama perbaikan kurikulum pendidikan guru (Nakypbek et al., 2025).

Dalam pendidikan calon guru matematika, pemahaman mendalam tentang penilaian bukan sekadar mengetahui prosedur teknis, tetapi juga memahami assessment for learning dan assessment as learning yang dapat memfasilitasi peningkatan kualitas

pembelajaran siswa (Shmigirilova et al., 2024). Penelitian internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika calon guru berkorelasi dengan kemampuan literasi penilaian mereka, sehingga kedua kemampuan tersebut perlu dikembangkan secara simultan dalam pendidikan prajabatan (Nakypbek et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa calon pendidik masih perlu dukungan pedagogis yang kuat untuk mengembangkan pola pikir reflektif dan kritis terhadap praktik penilaian.

Namun, kendala yang sering dialami mahasiswa calon guru adalah kesenjangan antara pengetahuan teoritis tentang penilaian dengan keterampilan praktiknya, sehingga ketika dihadapkan pada skenario nyata mereka sering kesulitan merancang instrumen penilaian yang valid dan reliabel serta menginterpretasikan data penilaian untuk perbaikan pembelajaran (*assessment use*) (Shmigirilova et al., 2024). Hal ini selaras dengan temuan dalam berbagai program pendidikan guru yang menunjukkan bahwa pengembangan *assessment literacy* perlu pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman belajar aktif.

Kegiatan bedah buku merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan reflektif mahasiswa calon pendidik terhadap konten literatur penilaian pembelajaran. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak sekadar membaca tetapi juga melakukan analisis kritis, diskusi kolaboratif, dan refleksi terhadap ide-ide dalam buku referensi, yang berpotensi memperkaya pemahaman mereka tentang strategi penilaian dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini juga telah diterapkan dalam konteks literasi akademik dengan hasil yang menunjukkan peningkatan keterlibatan peserta dan pemahaman konten secara mendalam (bedah buku meningkatkan literasi) suatu komunitas akademik.

Lebih jauh lagi, bedah buku memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi dan mengaitkan materi teori dengan praktik yang relevan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi akademik saat mempresentasikan hasil telaah mereka kepada kelompok. Kegiatan semacam ini mendorong mahasiswa calon pendidik menjadi learner-centred dalam memahami penilaian dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat (*life-long learning*), yang merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan guru di era abad ke-21. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran reflektif dan kolaboratif yang banyak direkomendasikan dalam penelitian pendidikan guru modern.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada penguatan pemahaman penilaian pembelajaran matematika melalui kegiatan bedah buku sangat relevan dan strategis dilakukan untuk meningkatkan kompetensi calon pendidik. Dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan literatur penilaian melalui kegiatan yang aktif dan kolaboratif, diharapkan pemahaman penilaian akan semakin kuat serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang mereka kelola di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan akademik tetapi juga memperkuat karakter profesional mahasiswa calon pendidik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses penguatan pemahaman penilaian pembelajaran matematika. Metode utama yang digunakan adalah bedah buku, karena metode ini memungkinkan peserta untuk mengkaji literatur secara kritis, mendiskusikan konsep-konsep kunci, serta mengaitkannya dengan praktik penilaian dalam pembelajaran matematika.

Kegiatan bedah buku dilaksanakan di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo pada tanggal 10 Juli 2025, dengan jumlah peserta sebanyak 30 mahasiswa calon pendidik. Peserta merupakan mahasiswa program studi kependidikan yang dipilih secara purposif, dengan pertimbangan telah atau sedang menempuh mata kuliah yang berkaitan dengan evaluasi dan penilaian pembelajaran, sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan akademik peserta.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar kegiatan bedah buku dapat mencapai tujuan penguatan pemahaman penilaian pembelajaran matematika secara optimal.

Tabel 2.1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan
Persiapan	Koordinasi dengan pihak Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, penentuan peserta kegiatan, pemilihan buku

	rujukan penilaian pembelajaran matematika, serta penyusunan materi dan panduan bedah buku
Pelaksanaan	Penyampaian pengantar konsep penilaian pembelajaran matematika, pembagian kelompok bedah buku, diskusi dan analisis isi buku terkait konsep dan praktik penilaian, serta presentasi hasil diskusi oleh peserta
Evaluasi	Refleksi tertulis dan diskusi umpan balik untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep penilaian pembelajaran matematika dan manfaat kegiatan bedah buku

Pada tahap pelaksanaan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membedah bagian tertentu dari buku rujukan. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi konsep inti penilaian pembelajaran matematika, seperti tujuan penilaian, teknik penilaian, dan pemanfaatan hasil penilaian. Hasil analisis kemudian dipresentasikan dan didiskusikan secara klasikal untuk memperdalam pemahaman serta memperkaya perspektif antar peserta.

Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan data dari refleksi tertulis dan diskusi umpan balik peserta. Evaluasi difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep penilaian pembelajaran matematika, kemampuan mengaitkan teori dengan praktik, serta respon peserta terhadap efektivitas metode bedah buku. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian dan sebagai rekomendasi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bedah buku penilaian pembelajaran matematika yang dilaksanakan di Institut Ahmad Dahlan Probolinggo pada tanggal 10 Juli 2025 berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari peserta. Sebanyak 30 mahasiswa calon pendidik berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi pengantar hingga diskusi dan presentasi hasil bedah buku. Keterlibatan aktif peserta terlihat dari antusiasme dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengaitkan konsep penilaian yang dibahas dengan pengalaman akademik yang telah mereka peroleh.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar penilaian pembelajaran matematika. Melalui kegiatan bedah buku,

peserta mampu mengidentifikasi tujuan penilaian, prinsip-prinsip penilaian yang baik, serta berbagai teknik penilaian yang relevan dengan pembelajaran matematika. Diskusi kelompok membantu mahasiswa memahami bahwa penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mendukung perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, kegiatan ini juga mendorong kemampuan reflektif mahasiswa calon pendidik. Peserta mampu mengaitkan teori penilaian yang terdapat dalam buku dengan konteks praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi matematika. Hal ini terlihat dari hasil presentasi kelompok yang menunjukkan pemahaman terhadap pemanfaatan hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, seperti perbaikan strategi mengajar dan pemberian umpan balik kepada siswa.

Dari sisi proses, metode bedah buku terbukti efektif sebagai strategi edukatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diskusi kolaboratif dan presentasi kelompok memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi akademik serta berpikir kritis terhadap literatur penilaian pembelajaran. Interaksi antar peserta dan fasilitator juga memperkaya sudut pandang mahasiswa dalam memahami berbagai pendekatan penilaian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Hasil kegiatan bedah buku menunjukkan bahwa metode partisipatif-edukatif mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon pendidik terhadap konsep penilaian pembelajaran matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian DeLuca et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan *assessment literacy* akan lebih efektif apabila calon guru dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang mendorong analisis, diskusi, dan refleksi terhadap praktik penilaian. Melalui bedah buku, mahasiswa tidak hanya memahami konsep penilaian secara teoritis, tetapi juga mulai menyadari peran strategis penilaian dalam mendukung proses pembelajaran.

Diskusi kelompok dalam kegiatan bedah buku memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaitkan konsep penilaian dengan konteks pembelajaran matematika yang nyata. Hal ini mendukung temuan Xu dan Brown (2022) yang menegaskan bahwa calon guru sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran, strategi

pembelajaran, dan teknik penilaian. Melalui analisis literatur secara kolaboratif, mahasiswa dalam kegiatan ini mulai memahami pentingnya keselarasan antara ketiga komponen tersebut dalam merancang penilaian pembelajaran matematika yang bermakna.

Selain itu, kegiatan bedah buku juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan reflektif mahasiswa calon pendidik. Mahasiswa didorong untuk mengevaluasi berbagai pendekatan penilaian yang dibahas dalam buku dan mendiskusikan kelebihan serta keterbatasannya. Pendekatan reflektif semacam ini sejalan dengan penelitian Yan dan Pastore (2023) yang menekankan bahwa literasi penilaian akan berkembang optimal apabila calon guru dilatih untuk merefleksikan praktik penilaian secara kritis sejak masa pendidikan prajabatan.

Dari perspektif pembelajaran kolaboratif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa interaksi antar mahasiswa dalam diskusi dan presentasi kelompok memperkaya pemahaman mereka terhadap penilaian pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Schildkamp et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis diskusi dan refleksi mampu meningkatkan kesadaran pendidik terhadap penggunaan hasil penilaian sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Dengan demikian, bedah buku tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun kesadaran profesional mahasiswa calon pendidik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode bedah buku merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk menguatkan pemahaman penilaian pembelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan Koh (2020) yang menegaskan bahwa penguatan kompetensi penilaian calon guru memerlukan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan literatur akademik, diskusi reflektif, dan pengalaman belajar aktif. Dengan demikian, kegiatan bedah buku berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik matematika yang memiliki literasi penilaian yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bedah buku penilaian pembelajaran matematika terbukti memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa calon pendidik terhadap konsep dan praktik penilaian pembelajaran. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif, mahasiswa terlibat secara aktif dalam membaca, menganalisis, dan mendiskusikan literatur penilaian, sehingga mampu

meningkatkan pemahaman konseptual mengenai tujuan penilaian, prinsip-prinsip penilaian, serta pemanfaatan hasil penilaian dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan reflektif dan komunikasi akademik mahasiswa sebagai bagian dari kompetensi profesional calon pendidik.

Selain meningkatkan pemahaman teoritis, kegiatan bedah buku juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan teknik penilaian. Diskusi kolaboratif yang dilakukan selama kegiatan membantu mahasiswa mengaitkan teori penilaian dengan konteks praktik pembelajaran matematika, sehingga memperkuat kesiapan mereka dalam merancang dan menerapkan penilaian yang bermakna di kelas. Dengan demikian, kegiatan bedah buku dapat direkomendasikan sebagai salah satu model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mendukung penguatan literasi penilaian pembelajaran bagi mahasiswa calon pendidik matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Shmigirilova, I. B., Rvanova, A. S., Tadzigitov, A. A., & Kopnova, O. L. (2024). *Developing assessment literacy of future mathematics teachers: An integrative approach. The Education and Science Journal*, 26(3), 91–122.
- Nakypbek, Z. Y., Kainbaeva, L. S., Yensebayeva, G. M., Yergalauova, Z. A., Menlikhozhayeva, S. K., & Ibraev, S. S. (2025). *Analysis of mathematical literacy and assessment literacy of mathematics preservice teachers. Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 21(12), em2748.
- Fitriyah, F., & Mahmudah, S. (2022). *Diseminasi dan bedah buku pengantar microteaching sebagai model pengabdian masyarakat berbasis pendidikan tinggi. Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Rosalina, V., dkk. (2025). *Implementasi program Bedah Buku terhadap literasi dan komunikasi siswa. RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi*, 5(1).
- DeLuca, C., LaPointe-McEwan, D., & Luhanga, U. (2021). Teacher assessment literacy: A review of international research. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33(2), 235–264. <https://doi.org/10.1007/s11092-020-09336-3>
- Koh, K. H. (2020). Assessment literacy in teacher education: From theory to practice. *Teaching and Teacher Education*, 95, 103141. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103141>
- Schildkamp, K., Poortman, C. L., Luyten, H., & Ebbeler, J. (2021). Factors promoting and hindering data-based decision making in schools. *Educational Research Review*, 32, 100384. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100384>
- Xu, Y., & Brown, G. T. L. (2022). Teacher assessment literacy in practice: Reconceptualizing the competence. *Studies in Educational Evaluation*, 73,

101133.

<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2022.101133>

Yan, Z., & Pastore, S. (2023). Developing assessment literacy in teacher education: A systematic review. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 30(1), 1–22.
<https://doi.org/10.1080/0969594X.2022.2141810>